

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan pada bagian sebelumnya, maka Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Nasution (2003:5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif pada haikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami baha dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Untuk itu peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument penelitian "*key instrument*" atau alat peneliti utama. Penulis mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur sehingga dapat menyelami dan memahami makna interaksi antar manusia secara mendalam dengan dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (1975:5) yang menyatakan bahwa :

Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau atau hipotesis, tetapi perlu memamdingnya sebagai bagian dari kesatuan utuh.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang yang diajak berwawancara, observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikir dan persepsinya.

Nasution (2003: 9-12) penelitian kualitatif/naturalistik memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau "*natural setting*". Dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
2. Peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti adalah "*key instrument*" atau alat peneliti utama.
3. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna dibelakang perbuatan atau kelakuan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.

6. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*". Untuk itu peneliti sendiri terjun kelapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara.
7. Triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak harus di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat data yang sangat terperinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Menggunakan perspektif *emic*, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11. Verifikasi. Untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi tingkat kepercayaannya yang mencakup situasi yang lebih luas.
12. Sampling yang purposif. Sampelnya biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan (*purposive*) penelitian.
13. Menggunakan "*audit trail*". Untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14. Partisipasi tanpa mengganggu. Untuk mendapatkan situasi yang natural atau wajar, peneliti hendaknya jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian itu.

16. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian. Pada penelitian naturalistik/kualitatif pada awalnya belum dapat direncanakan desain yang terperinci, lengkap dan pasti. Yang menjadi pegangan selanjutnya selama penelitian.

Selain itu, pendekatan kualitatif banyak kelebihan, seperti halnya yang diungkapkan oleh Sogiono (2008) bahwa penelitian kualitatif memiliki kompetensi sebagai berikut ;

1. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti.
2. Mampu menciptakan rapport kepada setiap orang yang ada pada situasi sosial yang akan diteliti. Menciptakan rapport berarti mampu menciptakan hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial.
3. Memiliki kepekaan untuk melihat siapa gejala yang ada pada objek penelitian situasi sosial.
4. Mampu menggali sumber data dengan observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi serta sumber-sumber lain.
5. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif, domain, komponensial, dan tema kultural/budaya.
6. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, komfirmabilitas dan transferabilitas hasil penelitian.

7. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan, mengkonstruksi fenomena, hipotesis atau ilmu baru.
8. Mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci.
9. Mampu membuat abstraksi hasil penelitian, membuat artikel untuk dimuat kedalam jurnal ilmiah.
10. Mampu mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Nazir (1988:63) mengatakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Sumadi Suryabrata, 1995: 18).

Seperti yang diungkapkan metode penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa fakta yang terjadi dilapangan mengenai pelaksanaan Upacara Adat Ngalaksa pada masyarakat Rancakalong Kabupaten Sumedang.

C. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah *key instrument* atau alat peneliti utamanya adalah peneliti itu sendiri. Nasution (2003:9) menyatakan bahwa :

Peneliti sebagai *key instrument* mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan.

Peneliti sebagai *key instrument* hanya dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (2003:56) mengatakan bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan berbagai alat, diantaranya alat yang sangat canggih, sehingga dapat diobservasi benda yang sekecil-kecilnya atau sejauh-jauhnya di jagat raya.

Observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian, dengan observasi kita peroleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode-metode lain. Arikunto (1998:129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan”.

Alasan peneliti mengadakan observasi ditunjukkan untuk mengarahkan dan memusatkan penelitian pada apa yang harus diamati, siapa yang diamati dan keterangan apa yang perlu dikumpulkan. Dalam hal ini adalah masyarakat Rancakalong, tokoh agama, tokoh adat (Upacara Adat Ngalaksa), tokoh masyarakat Rancakalong (sesepuh masyarakat Rancakalong), aparatur pemerintah Kecamatan, dan aparatur pemerintah Kabupaten Sumedang.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*responden*) Arikunto (1997:145).

Nasution (2002:73) menjelaskan bahwa tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait, yaitu kepada tokoh agama, tokoh adat (Upacara Adat Ngalaksa), tokoh masyarakat Rancakalong (sesepuh masyarakat Rancakalong), aparat pemerintah dan masyarakat Rancakalong Kabupaten Sumedang.

3. Studi Literatur

Teknik ini penulis gunakan dalam penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan kebiasaan kampung adat.

4. Studi Dokumentasi

Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip Alwasilah (2002:155) memaknai dokumen sebagai barang yang tertulis atau terfilmkan selain *records* (bukti catatan) yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah dokumen yang ada di Kecamatan Rancakalong untuk mengetahui bagaimana kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan masyarakat Rancakalong tersebut dalam menjalankan aktivitas kebiasaannya. Dokumen-dokumen tersebut seperti : otobiografi, memo, catatan harian, surat-surat pribadi, berita Koran, artikel, majalah, brosur-brosur, buletin, peta, photo-photo, gambar serta film.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif memerlukan data-data atau informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan dari penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Menurut S. Nasution (2003:36) menyatakan bahwa lokasi adalah tempat penelitian yang akan dilaksanakan.

Tempat penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

2. Subjek Penelitian

Menurut S. Nasution (1996:32) menyatakan bahwa :

Subjek penelitian adalah “sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu”.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Selain itu, untuk memperkuat dan melengkapi data hasil penelitian penulis mencari informasi kepada:

- a. Tokoh Agama
- b. Tokoh adat (Upacara Adat Ngalaksa)
- c. Tokoh Masyarakat (sesepuh masyarakat Rancakalong) di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.
- d. Aparat pemerintah Kecamatan Sumedang.
- e. Aparat pemerintah Kabupaten Sumedang.

F. Tahap-tahap Penelitian

Sebuah penelitian akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, jika penelitian itu dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Maka dalam melakukan penelitian ini penulis menyusun langkah-langkah secara sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, penulis menyusun rancangan penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pra penelitian ke Kecamatan Rancakalong yang bertujuan untuk mengetahui kondisi secara umum dari Kecamatan Rancakalong. Setelah mengadakan pra penelitian selanjutnya penulis mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode dan teknik penelitian, lokasi dan subjek penelitian. Setelah lapangan penelitian ditetapkan, selanjutnya penulis mengupayakan perizinan dari instansi terkait, prosedur perizinan yang penulis tempuh sebagai berikut ;

- a) Penulis mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua jurusan PKn, selanjutnya diserahkan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan 1 untuk mendapatkan surat rekomendasi dari BAAK UPI yang secara kelembangaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b) Pembantu rektor 1 atas nama Rektor UPI mengerluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Bappeda Kabupaten Sumedang.
- c) Kepala Bappeda Kabupaten Sumedang mengerluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada kepala Kecamatan Rancakalong.
- d) Kepala Kecamatan Rancakalong memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di wilayah Kecamatan Rancakalong selama batas waktu yang ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan penelitian dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti terjun kelapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian dengan menekankan bahwa instrument yang utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Peneliti sebagai instrument utama dibantu pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan responden secara komunikasi langsung.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian yang tidak dapat penulis menuliskan kembali data-data yang terkumpul dalam catatan lapangan, dengan tujuan supaya dapat mengungkapkan data secara mendetail.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Untuk memudahkan analisis Nasution (1996:14) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif mula-mula dikumpulkan data empiris, dari data itu ditemukan pola atau tema, jadi ada penemuan dan kelak dikembangkan menjadi teori”.

G. Validitas Data

Uji keabsahan data/validitas dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), dan *confirmability* (obyektifitas).

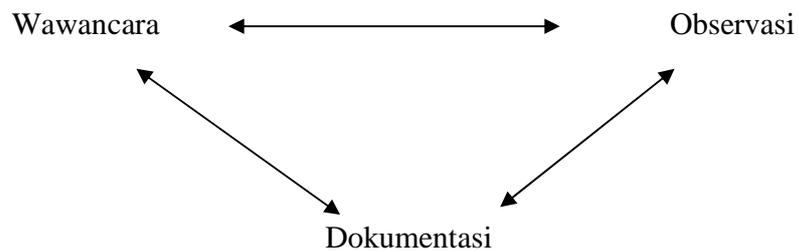
1. Credibility (Validitas Internal)

Sogiyono (2008:368) “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan member check. Rangkaian aktivitas *credibility* data tersebut penulis menerapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Triangulasi

Triangulasi menurut Sogiyono (2008:372) mengartikan adalah mengadakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Gambar 3.1
Triangulasi dengan tiga sumber data
(Sogiyono, 2008:373)



b) Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (valid) dari sumber data yang dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam konteks yang wajar dan waktu yang tepat.

c) Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat dan menjaga semangat dengan meningkatkan intimitas hubungan dengan motivator. Hal ini penulis lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

d) Menggunakan reverensi yang cukup.

Yang dimaksud dengan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu supaya validitas penelitian ini dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

2. Transferability (Validitas Eksternal)

Sogiyono (2008:368) menjelaskan bahwa :

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Dependability (Reliabilitas)

Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan apakah penelitian itu dapat diulangi atau direplikasi oleh peneliti lain dan menemukan hasil yang sama bila ia menggunakan metode yang sama. Jadi reliabilitas menunjukkan adanya konsistensi, yakni memberikan hasil yang konsisten atau kesamaan hasil sehingga dapat dipercaya.

Berkaitan dengan uji dependability, penulis bekerjasama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian dilapangan mulai dari menentukan masalah, fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Comfirmability (Objektivitas)

Dalam metode penelitian kualitatif menganggap bahwa hasil suatu penelitian akan objektif bila juga dibenarkan atau di “*Confirm*” oleh peneliti lain. Maka untuk pengertian objektivitas digunakan istilah “*confirmability*”.

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti menguji hasil penelitian dengan mengkaitkan dengan proses penelitian dan mengevaluasi apakah merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen:1982 dalam (Moleong Laxy 2007:248) ialah sebagai berikut:

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang terpenting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah dilapangan. Analisis data kualitatif selama dilapangan berdasarkan model Miles Huberman (1984) menurut Sugiyono (2008:337) terdiri atas tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut penulis menerapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data Reduction (Redukdi Data)

Sugiyono (2008:338) “reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.

Dalam penelitian yang penulis lakukan data yang diperoleh dari lapangan harus dicatat dan diteliti secara terperinci. Maka semakin lama penulis dilapangan maka semakin banyak pula data-data yang diperoleh. Untuk itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang direduksi akan memberiakan gambaran yang jelas.

2. Data Display (Penyajian Data)

Sugiono (2008:341). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing/Verification

Sugiyono (2008:345). Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Langkah yang ketiga ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Untuk mencapai suatu kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung supaya mendapatkan kesimpulan yang akurat.